



**LAPORAN AKHIR
PROGRAM KREATIVITAS MAHASISWA**

**“GERAKAN MELEK TOILET BERSIH” : PROGRAM
PENINGKATAN STANDARISASI KUALITAS TOILET UMUM
OBJEK WISATA SEBAGAI UPAYA MEMAJUKAN INDUSTRI
PARIWISATA (STUDI KASUS : KOTA BOGOR)**

**BIDANG KEGIATAN :
PKM PENGEMBANGAN MASYARAKAT**

Diusulkan oleh :

Adini Filsafatun	H14090100	2009
Dwi Nur Vitasari S	H14090051	2009
Rina Rosalina	H14090037	2009
Dea Rizki Kusmana	H14090091	2009

**INSTITUT PERTANIAN BOGOR
2013**

**HALAMAN PENGESAHAN
PROGRAM KREATIVITAS MAHASISWA**

1. Judul Kegiatan : “GERAKAN MELEK TOILET BERSIH” : Program Peningkatan Standarisasi Kualitas Toilet Umum Objek Wisata Sebagai Upaya Memajukan Industri Pariwisata (Studi Kasus : Kota Bogor)
2. Bidang Kegiatan : () PKM-P () PKM-K () PKM-KC
() PKM-T (X) PKM-M
3. Ketua Pelaksana Kegiatan
 - a. Nama Lengkap : Adini Filsafatun
 - b. NIM : H14090100
 - c. Jurusan : Ekonomi dan Studi Pembangunan
 - d. Universitas/Institut/Politeknik : Institut Pertanian Bogor
 - e. Alamat Rumah dan No.Tel/HP : Pondok Raos Babakan Raya 3 No 58B
Dramaga, Bogor
Telp. (0286) 593329 HP 085780024847
 - f. Alamat Email : afilsha_epc@yahoo.com
4. Anggota Pelaksana Kegiatan : 4 orang
5. Dosen Pendamping
 - a. Nama Lengkap dan Gelar : Dr. Muhammad Firdaus, SP. M.Si
 - b. NIDN : 0005017302
 - a. Alamat Rumah dan No.Tel/HP : Jl. Radar Baru no. 37 RT 03/02
Kelurahan Margajaya Bogor 16116
HP 08129291996
6. Biaya Kegiatan Total
 - a. Dikti : Rp 10.000.000,00.
 - b. Sumber Lain : -
7. Jangka Waktu Pelaksanaan : 3 (tiga) bulan

Bogor, 20 Agustus 2013

Menyetujui,
Ketua Departemen

Ketua Pelaksana Kegiatan

(Dr. Dedi Budiman Hakim)
NIP. 19641022 198903 1 003
Wakil Rektor
Bidang Akademik dan Kemahasiswaan

(Adini Filsafatun)
NIM. H14090100
Dosen Pendamping

(Prof. Dr. Ir. Yonny Koesmaryono, MS)
NIP. 19581228198503 1 003

(Dr. Muhammad Firdaus, SP. M.Si)
NIDN. 0005017302

ABSTRAK

Indonesia memiliki beragam objek wisata yang tersebar dari Sabang hingga Merauke menjadi salah satu sektor yang sangat diandalkan oleh Pemerintah untuk menjadi sumber pemasukan negara, tetapi pemerintah masih melewatkan perhatiannya terhadap penyediaan sarana fasilitas publik seperti toilet umum. Keberadaan toilet umum ini bahkan menjadi salah satu agenda pembicaraan pokok para pelaku pariwisata dalam *ASEAN Tourism Working Groups and Committees Meeting 2012*. Oleh karena itulah diperlukan sebuah program khusus yaitu “Gerakan Melek Toilet Bersih” yang dapat menyadarkan para pengelola objek-objek wisata dan pemerintah daerah untuk lebih mementingkan standarisasi kualitas sebuah toilet umum khususnya objek-objek wisata kelolaan Pemerintah Daerah. Tempat pelaksanaan kegiatan ini dilakukan di objek wisata Kebun Raya Bogor selama tiga bulan dengan kegiatan berupa penyuluhan dan bersih-bersih toilet bersama pengelola dan pegawainya.

Kata kunci: pariwisata, toilet umum, Gerakan Melek Toilet Bersih

I. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan sebuah negara kepulauan yang kaya akan tempat-tempat yang memiliki pemandangan yang elok dan eksotis. Indonesia memiliki beragam objek wisata yang tersebar dari Sabang hingga Merauke. Mulai dari objek wisata alam, wisata budaya, wisata hasil buatan manusia, hingga wisata belanja pun dapat ditemui dengan mudah di masing-masing daerah di Indonesia. Indonesia memiliki Bali yang terkenal akan wisata laut dan pantainya, wisata religiusnya tentang agama Hindu, juga wisata belanja. Indonesia memiliki Daerah Istimewa Yogyakarta yang terkenal akan wisata budaya keraton, wisata religiusnya tentang agama Budha, juga wisata belanja. Indonesia juga memiliki Papua Nugini yang terkenal akan wisata alamnya berupa Gunung Jayawijaya yang merupakan satu-satunya gunung di Indonesia yang di puncaknya dapat ditemui salju, juga wisata budaya tentang penduduk suku Irian yang merupakan penduduk asli Irian Jaya. Indonesia memiliki masih banyak lagi tempat wisata yang unik dan menarik. Sehingga tidak heran apabila sektor pariwisata menjadi salah satu sektor yang sangat diandalkan oleh Pemerintah untuk menjadi sumber pemasukan negara karena kemampuannya yang cukup tinggi dalam menarik para wisatawan untuk berkunjung ke Indonesia.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (2011), jumlah wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Indonesia sepanjang tahun 2011 sebanyak 7,65 juta orang, naik 9,24% dibandingkan total wisatawan mancanegara sepanjang tahun 2010 yang hanya sebesar 7 juta orang. Dari kunjungan wisatawan mancanegara ini, Indonesia berhasil mengantongi devisa sebesar US\$ 8,6 miliar dari pariwisata pada tahun 2011. Angka tersebut naik sebesar 13,16% dibanding penerimaan di tahun 2010 yang hanya sebesar US\$ 7,6 miliar. Oleh karena itu, tidak heran apabila kini Pemerintah kian gencar melakukan pembangunan di sektor pariwisata agar dapat memberikan lebih banyak dampak positif bagi pemasukan negara.

Sebelum melakukan pembangunan di sektor pariwisata ini nampaknya Pemerintah perlu terlebih dahulu melakukan pengamatan dengan cermat terhadap faktor-faktor yang memiliki pengaruh signifikan terhadap kemajuan sektor pariwisata di Indonesia. Dari sekian banyaknya faktor tersebut, nampaknya Pemerintah masih melewatkan perhatiannya

terhadap penyediaan sarana fasilitas publik berupa toilet umum. Hal ini terbukti dengan masih banyaknya dijumpai toilet-toilet umum di tempat wisata khususnya tempat wisata kelolaan Pemerintah yang secara umum masih sangat jauh dari kata nyaman. Keberadaan toilet umum ini bahkan menjadi salah satu agenda pembicaraan pokok para pelaku pariwisata dalam *ASEAN Tourism Working Groups and Committees Meeting 2012* yang dilaksanakan di Yogyakarta belakangan waktu ini. Agenda dari acara tersebut tidak lepas dari kondisi dan kelayakan toilet umum yang secara umum masih jauh dari kata standar. Menurut Inspektur Jenderal Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, I Putu Laksanguna, masih banyak toilet di objek wisata di Indonesia yang masih jauh dari kata standar, baik dari sisi kebersihan, sanitasi, kualitas bangunan, dan sarana. Kondisi toilet umum seperti itu masih banyak ditemukan di kawasan wisata yang dikelola oleh Pemerintah Daerah setempat. Hal tersebut berbeda dengan kondisi toilet yang disediakan di hotel dan bandara yang secara umum dapat dikelola dengan baik dan lebih bersih.

2. Rumusan Masalah

Dalam membangun suatu pariwisata yang baik diperlukan dukungan dari berbagai faktor, salah satunya yang terpenting adalah berupa penyediaan fasilitas publik. Tanpa disadari, sarana fasilitas publik yang sangat dibutuhkan oleh pengunjung di tempat-tempat wisata adalah toilet umum. Toilet umum menjadi sangat vital peranannya karena sesungguhnya toilet umum tidak hanya merupakan sebuah tempat untuk membuang hajat bagi manusia, namun juga menyangkut beberapa aspek yang lain yaitu aspek psikologi pengguna, kesehatan pengguna, keamanan pengguna, pemeliharaan lingkungan, serta aspek kemudahan bagi pengguna.

Semua aspek tersebut akan berujung pada suatu aspek yang kadang tidak disadari oleh banyak orang tetapi sangat penting. Aspek tersebut yaitu aspek citra. Citra suatu masyarakat, pemerintah, dan bangsa di mata dunia dan para wisatawan salah satunya dapat dipengaruhi oleh ketersediaan dan kualitas fasilitas pelayanan publik berupa toilet umum. Selain itu, para wisatawan sangat memperhatikan kebersihan toilet karena berkaitan dengan masalah kesehatan. Para wisatawan tidak memperlakukan toilet yang bentuknya sederhana, akan tetapi harus terawat dengan persediaan air yang cukup. Kenyataannya di tempat-tempat pariwisata di Indonesia justru secara umum masih banyak toilet yang dibangun belum terstandarisasi secara kualitas. Berbeda dengan toilet umum yang disediakan oleh tempat-tempat wisata yang dikelola oleh pihak swasta. Di antaranya toilet yang disediakan di bandara. Kebersihannya nampak sangat terawat dan terjaga dengan baik. Setiap waktu, ada petugas yang membersihkannya.

Melihat beberapa penjelasan di atas nampaknya perlu sebuah komitmen dari pengelola taman rekreasi untuk menjaga kebersihan toilet di lingkungan objek wisata. Hal ini karena tanpa disadari kondisi suatu toilet umum yang telah terstandarisasi secara kualitas memiliki peran yang sangat penting dalam menjaring kunjungan wisatawan. Oleh karena itulah diperlukan sebuah program khusus yang dapat menyadarkan para pengelola objek-objek wisata khususnya objek-objek wisata kelolaan Pemerintah Daerah untuk lebih mementingkan standarisasi kualitas sebuah toilet umum. Program khusus ini akan penulis namakan "Gerakan Melek Toilet Bersih: Program Peningkatan Standarisasi Kualitas Toilet Umum Sebagai Upaya Meningkatkan Industri Pariwisata (Studi Kasus: Kota Bogor) dengan pokok-pokok perhatian sebagai berikut :

1. Sejauh mana perhatian para pengelola tempat wisata terhadap kondisi toilet umum yang ada di objek wisatanya?
2. Sejauh mana pengetahuan pengelola tempat wisata mengenai standarisasi kualitas toilet umum?

3. Bagaimana keinginan pengelola tempat wisata untuk meningkatkan standarisasi kualitas toilet umum di masa yang akan datang demi menarik kunjungan wisatawan?

4. Tujuan Program

Program ini bertujuan untuk :

- a. Menumbuhkan perhatian para pengelola tempat wisata terhadap kondisi toilet umum yang terdapat di objek wisatanya
- b. Memberikan pengetahuan tentang standarisasi kualitas dalam penyediaan toilet umum yang perlu dilakukan oleh pengelola objek wisata
- c. Mengajak para pengelola objek wisata untuk membenahi kondisi toilet umum yang ada di objek wisatanya agar terstandarisasi secara kualitas dan kelayakan sehingga dapat menarik kunjungan wisatawan.

5. Luaran Yang Diharapkan

Program “Gerakan Melek Bersih” ini pada dasarnya merupakan suatu program yang bertujuan untuk menyadarkan pengelola objek wisata pada umumnya, dan Pemerintah Daerah pada khususnya mengenai kondisi toilet umum yang layak untuk disediakan di tempat-tempat wisata sehingga dapat mendukung kebutuhan para wisatawan yang datang berkunjung ke objek wisata tersebut. Selain itu, juga diharapkan melalui program ini nantinya para pengelola objek wisata mampu untuk merevitalisasi kembali kondisi toilet umum yang ada di objek wisatanya tersebut agar sesuai dengan standar toilet umum yang layak baik dari segi kebersihan, kenyamanan, dan lain-lain sesuai standar toilet umum yang sebenarnya telah ditentukan oleh Asosiasi Toilet Indonesia. Dengan demikian nantinya apabila program ini berhasil diterapkan oleh para pengelola tempat wisata dapat menimbulkan suatu citra yang baik di mata para wisatawan terhadap tempat-tempat wisata tersebut sehingga akan mampu membuat para wisatawan untuk berkunjung kembali ke objek wisata tersebut yang juga dapat memberikan dampak positif bagi pemasukan di tempat-tempat wisata tersebut serta memberikan dampak positif bagi pemasukan negara pada akhirnya.

6. Kegunaan

1. Sasaran

Program ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan mengenai standarisasi penyediaan suatu toilet umum yang memenuhi aspek kebersihan, kesehatan, kenyamanan, serta keamanan. Selain itu juga program diharapkan nantinya dapat menyadarkan para pengelola tempat-tempat wisata khususnya pemerintah daerah mengenai pentingnya memperhatikan kelayakan suatu toilet umum sebagai sarana fasilitas publik yang penting dalam menunjang kegiatan-kegiatan para pengunjung selama berada di dalam objek wisata. Sehingga dapat merangsang para pengelola objek wisata untuk melakukan suatu aksi revitalisasi secara cepat terhadap toilet-toilet umum yang ada di objek wisata tersebut.

2. Pemerintah

Program ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi Pemerintah Pusat dalam mensosialisasikan pentingnya sadar akan kelayakan suatu toilet umum yang bersih, sehat, nyaman, dan aman di tempat-tempat pariwisata yang ada di Indonesia sehingga nantinya diharapkan dapat memberikan suatu citra yang baik kepada para wisatawan yang datang berkunjung ke objek-objek wisata yang ada di Indonesia dan mampu membuat para wisatawan tersebut untuk kembali lagi berkunjung ke objek-objek wisata yang ada di Indonesia.

II. GAMBARAN MASYARAKAT UMUM SASARAN

Program ini ditujukan kepada pengelola tempat pariwisata di kota Bogor, baik dari pejabat pengelolanya sampai ke pegawai kebersihan tempat wisatanya. Sasaran program ini diutamakan kepada pejabat pengelola tempat wisata karena mereka yang paling berpengaruh terhadap kebijakan dan pengelolaan tempat wisata. Sehingga diharapkan setelah adanya penyuluhan, mereka dapat membuat kebijakan untuk menstandarisasi toilet di tempat wisata tersebut. Bagi petugas kebersihan kegiatan ini akan mempengaruhi cara mereka dalam membersihkan toilet yang baik, seperti melakukannya berapa jam sekali, dan meletakkan alat-alat kebersihan di tempat yang telah disediakan. Dengan kegiatan ini diharapkan mereka menyadari pentingnya fasilitas umum seperti toilet bagi pencitraan tempat wisata mereka dan peningkatan jumlah pengunjung yang berdampak pada peningkatan pendapatan tempat wisata tersebut.

III. METODE PELAKSANAAN PROGRAM

Program akan dilaksanakan sekali dalam setiap minggunya. Pelaksanaan program dilakukan di tiga tempat pariwisata di Bogor yang bekerjasama dengan program ini secara bergantian. Metode yang digunakan pada program ini berupa pemberian materi tentang standarisasi kualitas toilet umum, lalu dilanjutkan dengan praktik langsung kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan kualitas dan kebersihan toilet tempat wisata yang berdampak pada kesadaran pentingnya fasilitas toilet bagi peningkatan pendapatan tempat wisata tersebut.

1. Persiapan

Persiapan program dilakukan selama dua minggu. Proses persiapan meliputi pembuatan *questioner* untuk mengetahui tanggapan para pengunjung tentang toilet yang terdapat di tempat pariwisata tersebut, sehingga sebagai bahan dan referensi saat melakukan penyuluhan. Kemudian pembuatan surat izin untuk dapat melakukan penyuluhan di tempat tersebut, selain itu juga dilakukan perjanjian dengan beberapa pihak yang terkait dengan program ini.

2. Pelaksanaan Program

Pelaksanaan program terdiri dari beberapa kegiatan. Setiap kegiatan dilakukan selama satu kali dalam seminggu. Kegiatan ini dilaksanakan selama lima minggu. Adapun rincian kegiatan sebagai berikut:

a. Kegiatan 1: Survey, pembagian *questioner*, wawancara

Kegiatan ini bertujuan agar sasaran dan tim pelaksana program saling mengenal sehingga terjalin ikatan antara tim dengan sasaran. Selain itu, dalam kegiatan ini juga akan diberikan materi tentang pertanian secara umum diakhiri dengan nonton film dokumenter pertanian sehingga peserta dapat memperoleh gambaran yang menyeluruh tentang pertanian.

b. Kegiatan 2: Pemberian Materi

Pada kegiatan ini dilakukan pemberian materi atau penyuluhan kepada pengelola tempat wisata mengenai hasil dari kegiatan 1 yang menjelaskan pentingnya perbaikan toilet di tempat wisata tersebut terhadap peningkatan jumlah pengunjung.

c. Kegiatan 3: “Gerakan Melek Toilet Bersih”

Pada kegiatan ini peserta akan diajak untuk melakukan kegiatan bersih-bersih toilet di tempat wisata tersebut sehingga meningkatkan kesadaran bahwa toilet di tempat tersebut masih jauh dikatakan layak, bersih dan nyaman, sehingga memunculkan rasa untuk memperbaiki fasilitas toilet yang disesuaikan dengan standarisasi toilet umum.

3. Evaluasi Kegiatan

- 1) Alat-alat kebersihan
- 2) Perlengkapan toilet
- 3) Kamera
- c. Pasca kegiatan:
 - 1) Post test
 - 2) Kamera
 - 3) Alat tulis

4. Rekapitulasi Rancangan dan Realisasi Biaya

a. Tabel 2. Realisasi Biaya

No.	Uraian	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus
I	Inflow						
	Dana Dikti	3,000,000	0	0	0	4,700,000	
	Total Inflow	3,000,000	0	0	0	4,700,000	
II	Outflow						
	1. Biaya Pra Kegiatan						
	a. Penyusunan Proposal dan Kuesioner	200,000	0	0	0	0	0
	b. Print	30,000	0	0	0	0	0
	c. Pulsa telepon	100,000	0	0	0	0	0
	d. transportasi	100,000	0	0	0	0	0
	d. Tiket masuk	40,000	0	0	0	0	0
	sub total pra kegiatan	470,000	0	0	0	0	0
	2. Pelaksanaan Kegiatan						
	2.1 Acara						
	a. Perbanyak kuisisioner	0	1,200	0	0	0	2,000
	b. Tiket Masuk	0	420,000	0	0	0	0
	c. Konsumsi	0	175,000	90,000	0	0	100,000
	sub total acara	0	595,200	90,000	0	0	102,000
	2.2 Administrasi dan Kesekretariatan						
	a. Alat tulis	0	51,900	0	0	0	0
	b. Biaya print	0	0	30,000	0	0	5,000
	Sub administrasi dan kesekretariatan		51,900	30,000	0	0	5,000
	2.3 Logistik dan						

	Transportasi						
	a. Transportasi Darmaga - Laladon	8,000	16,000	16,000	24,000	24,000	24,000
	b. Transportasi Laladon - KRB	12,000	24,000	24,000	32,000	32,000	32,000
	c. Transportasi KRB - Laladon	12,000	24,000	24,000	32,000	32,000	32,000
	d. Transportasi Laladon - Darmaga	8,000	16,000	16,000	24,000	24,000	24,000
	e. Transportasi Darmaga – Pasar Bogor	0	0	20,000	0	0	0
	f. Transportasi Pasar Bogor - Darmaga	0	0	20,000	0	0	0
	g. Transportasi Darmaga – KRB	0	0	76,000	0	0	0
	h. Transportasi KRB - Darmaga	0	0	15,000	0	0	0
	i. Alat Pembersih Toilet	0	0	432,000	0	200,000	0
	j. Masker	0	0	10,000	0	0	0
	k. Lampu	0	0	118000	0	0	0
	<i>Subtotal Logistik dan Transportasi</i>	40,000	80,000	861,000	112,000	312,000	112,000
	2.4 Dokumentasi dan Komunikasi						
	a. Pulsa telepon	50,000	50,000	50,000	50,000	50,000	50,000
	b. Pulsa internet	50,000	50,000	50,000	50,000	50,000	50,000
	c. Flip Chart	30,000	0	0	0	0	0
	<i>Sub total dokumentasi dan komunikasi</i>	130,000	100,000	100,000	100,000	100,000	100,000
	3. Pasca Kegiatan						
	a. Penyusunan laporan kemajuan PKM	0	0	30,000	0	30,000	0
	b. Penyusunan laporan akhir PKM	0	0	0	0	0	50,000
	c. Log book	0	0	0	0	0	20,000
	<i>sub total pasca kegiatan</i>	0	0	30,000	0	30,000	70,000
	<i>Total Inflow</i>	7,700,000					
	<i>Total Outflow</i>	3,409,100					

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pandangan Pengelola Tempat Wisata Terhadap Kondisi Toilet Umum

Hasil wawancara kami kepada salah satu pihak pengelola Kebun Raya Bogor yang menyatakan bahwa pihak pengelola sudah sering membahas permasalahan kondisi toilet di Kebun Raya Bogor pada rapat-rapat rutin dan telah dibicarakan dengan pemerintah daerah. Pihak pengelola mengetahui bahwa toilet yang berada di dalam objek wisatanya memang tidak layak dan tidak sesuai standar yang telah ditetapkan. Selain itu toilet umum di Kebun Raya Bogor dikenakan pungutan biaya sebesar 1000-2000 rupiah tetapi tidak diimbangi dengan perbaikan kualitas. Kendala yang dihadapi untuk perbaikan toilet umum yang pertama adalah dana. Dana yang direalisasikan untuk perbaikan fasilitas umum seperti toilet sangatlah sedikit dan lebih mementingkan untuk mendahulukan fasilitas atau program yang lain karena menurut mereka perbaikan toilet tidak terlalu penting. Hal ini dikarenakan tidak adanya pengaduan dari pengunjung atas ketidaknyamanan dengan kondisi toilet yang ada di Kebun Raya Bogor sehingga dianggap bahwa pengunjung menerima kondisi toilet yang ada di Kebun Raya Bogor.

Kendala yang kedua adalah toilet umum yang ada di dalam Kebun Raya Bogor merupakan toilet yang dikelola oleh pihak swasta kecuali toilet yang berlokasi di dekat Masjid Kebun Raya Bogor. Kontrak yang sudah disepakati dengan pihak swasta inilah yang menyebabkan pihak pengelola objek wisata tidak bisa memengaruhi atau memerintahkan pihak swasta untuk memperbaiki kondisi toilet yang dikelolanya karena tidak tercantum dalam kontrak.

2. Pengetahuan Pengelola Tempat Wisata Mengenai Standarisasi Kualitas Toilet Umum

Hasil wawancara kami kepada pihak pengelola toilet bahwa toilet yang mereka kelola belum memiliki perlengkapan toilet yang lengkap. Toilet juga dibersihkan seminggu sekali setiap hari Senin dikarenakan hari Sabtu dan Minggu ramai pengunjung yang menyebabkan toilet kotor, tetapi untuk hari biasa mereka hanya membersihkan lantai saja. Survey yang kami lakukan juga menunjukkan bahwa beberapa toilet di KRB tidak dilengkapi dengan wastafel, cermin, *handwash*, tissue atau pengering tangan, tempat sampah tertutup, dan pewangi. Dapat disimpulkan bahwa pihak pengelola belum mengetahui tentang standarisasi toilet umum.

Kendala yang pengelola toilet umum kelolaan Kebun Raya Bogor hadapi yang pertama adalah dana alokasi untuk perbaikan dan pembelian alat perlengkapan toilet yang sedikit. Kendala yang kedua yaitu jumlah pengelola kebersihan yang sedikit sehingga tidak bisa rutin membersihkan toilet setiap hari karena lokasi yang mereka kelola tidak hanya toilet saja tetapi kebersihan masjid pun mereka yang kelola.

3. Pandangan Pengunjung Objek Wisata Tentang Toilet Umum Di Kebun Raya Bogor

Kebun Raya Bogor merupakan salah satu objek wisata yang banyak dikunjungi wisatawan baik dalam maupun luar negeri dan merupakan salah satu *icon* Kota Bogor. Hal inilah salah satu alasan kami mengambil Kebun Raya Bogor sebagai tempat untuk melakukan program kegiatan PKM kami. Untuk melihat pendapat para pengunjung tentang kondisi toilet di Kebun Raya Bogor kami melakukan pengambilan data dengan menyebarkan kuesioner kepada responden pengunjung toilet umum di sana. Hasil pengambilan data dengan kuesioner yang disebarkan kepada responden tentang toilet umum yang berlokasi di dekat masjid Kebun Raya Bogor yaitu:

a. Pre Test

No	Pertanyaan	Ya	Tidak	Biasa-biasa saja
1.	Apakah menurut Anda objek wisata KRB merupakan objek wisata yang menarik untuk dikunjungi?	35	0	25
2.	Apakah objek wisata KRB memiliki fasilitas penunjang objek wisata yang lengkap?	15	11	34
3.	Apakah fasilitas publik toilet umum merupakan fasilitas publik yang vital bagi Anda ketika sedang berwisata?	43	3	14
4.	Apakah Anda pernah menggunakan fasilitas publik toilet umum yang terdapat di dalam area objek wisata KRB?	34	26	0
5.	Menurut Anda, apakah fasilitas publik toilet umum yang dimiliki objek wisata KRB sudah bisa dikatakan dalam kualitas yang baik?	12	22	26
6.	Apakah Anda termasuk salah satu orang yang memperhatikan akan standar kelayakan suatu fasilitas publik toilet umum di objek wisata?	37	7	16
7.	Apakah standar kelayakan dari fasilitas publik toilet umum mempengaruhi pemikiran Anda tentang citra suatu tempat?	43	6	11

Hasil dari kuesioner di atas menunjukkan bahwa KRB masih menjadi objek wisata favorit dengan fasilitas penunjang yang tidak begitu banyak karena menurut pihak KRB objek wisata ini lebih ditujukan untuk kepentingan pendidikan dan penelitian dibandingkan tempat hiburan. Salah satu fasilitas penunjang yang sangat dibutuhkan di banyak tempat umum adalah toilet, dan sebagian besar responden setuju bahwa toilet merupakan fasilitas umum yang vital. Sebagian besar responden yang kami ambil pernah menggunakan fasilitas toilet di KRB, sedangkan sisanya belum pernah sehingga pada pembagian kuesioner kami menunjukkan kondisi toilet dengan mengajak langsung ke lokasi dan menggunakan foto bagi yang tidak bisa ikut berkunjung. Pendapat responden paling besar adalah toilet di KRB memiliki kondisi biasa saja, dan di urutan kedua responden mengatakan toilet di KRB belum layak. Untuk standar kelayakan toilet sebagian besar sangat memperhatikan kondisi kelayakan toilet sebelum menggunakannya. Responden juga setuju bahwa fasilitas publik seperti toilet sangat mempengaruhi citra suatu tempat.

Hasil dari kuesioner ini kami serahkan datanya kepada pengelola KRB sehingga mereka dapat mengetahui pendapat pengunjung tentang kondisi toilet yang ada di KRB sehingga dapat mempengaruhi mereka untuk melakukan standarisasi toilet. Hasil ini juga menjadi latar belakang dari “Gerakan Melek Toilet Bersih” yang telah kami laksanakan.

Dalam program “Gerakan Melek Toilet Bersih” kami memberikan penyuluhan kepada petugas kebersihan toilet tentang toilet yang sesuai standarisasi dan melakukan kegiatan bersih-bersih toilet bersama. Peralatan dan perlengkapan yang harus ada di toilet yang telah kami sediakan sehingga mereka mengetahui toilet yang terstandarisasi itu seperti apa. Setelah kegiatan tersebut, kami melakukan monitoring dua minggu sekali untuk melihat kondisi toilet tersebut setelah program ini dilakukan. Untuk melihat perubahan pendapat dan pandangan responden/pengunjung Kebun Raya Bogor, dilakukan penyebaran kuesioner kembali.

b. Post Test

No	Pertanyaan	Ya	Tidak	Biasa-biasa saja
1.	Apakah menurut Anda objek wisata KRB merupakan objek wisata yang menarik untuk dikunjungi?	43	0	17
2.	Apakah objek wisata KRB memiliki fasilitas penunjang objek wisata yang lengkap?	15	11	34
3.	Apakah fasilitas publik toilet umum merupakan fasilitas publik yang vital bagi Anda ketika sedang berwisata?	49	2	9
4.	Apakah Anda pernah menggunakan fasilitas publik toilet umum yang terdapat di dalam area objek wisata KRB?	60	0	0
5.	Menurut Anda, apakah fasilitas publik toilet umum yang dimiliki objek wisata KRB sudah bisa dikatakan dalam kualitas yang baik?	38	6	16
6.	Apakah Anda termasuk salah satu orang yang memperhatikan akan standar kelayakan suatu fasilitas publik toilet umum di objek wisata?	47	3	10
7.	Apakah standar kelayakan dari fasilitas publik toilet umum mempengaruhi pemikiran Anda tentang citra suatu tempat?	51	3	6

Hasil dari kuesioner di atas menunjukkan bahwa adanya perubahan pandangan dari responden. Adanya peningkatan jumlah jawaban pada pertanyaan nomor 5, 6, 7 dari kuesioner *pre test* menunjukkan bahwa responden memiliki pandangan positif terhadap kondisi toilet umum di Kebun Raya Bogor setelah dilakukannya “Gerakan Melek Toilet Bersih”. Dapat disimpulkan bahwa “Gerakan Melek Toilet Bersih” berpengaruh positif terhadap citra dari objek wisata tersebut.

VI. SIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dari hasil *pre test* menunjukkan kelayakan toilet umum di Kebun Raya Bogor masih rendah, hal ini menjadi instrumen kelompok kami untuk menumbuhkan perhatian para pengelola tempat wisata terhadap kondisi toilet umum yang terdapat di objek wisatanya. Program “Gerakan Melek Toilet Bersih” dilakukan untuk memberikan pengetahuan tentang standarisasi kualitas dalam penyediaan toilet umum yang perlu dilakukan oleh pengelola objek wisata yang terus kami monitor setiap 2 minggu sekali. Program ini ternyata berpengaruh positif terhadap pandangan responden terhadap kondisi kelayakan toilet umum di Kebun Raya Bogor dan meningkatkan citra dari objek wisata tersebut.

2. Saran

- a. Perlu adanya perbaikan kontrak dengan pihak swasta yang menyediakan fasilitas toilet umum di Kebun Raya Bogor tentang adanya perbaikan fasilitas umum tersebut yang disesuaikan dengan standarisasi toilet umum yang telah ditetapkan.
- b. Perlu adanya peningkatan alokasi dana pada perbaikan fasilitas-fasilitas penunjang di objek wisata untuk meningkatkan kenyamanan para wisatawan.

VII. LAMPIRAN DOKUMENTASI KEGIATAN



Pembagian Kuesioner



Pembagian Kuesioner



Responden melihat langsung kondisi toilet



Kelompok Sedang Berdiskusi Seputar PKM



Kondisi Dalam Toilet Wanita Setelah Selesai Dibersihkan



Toilet Pria Setelah Selesai Dibersihkan



Pelaksanaan Kegiatan Bersih-Bersih



Pelaksanaan Kegiatan Bersih-Bersih

Pelaksanaan Kegiatan Bersih-Bersih